

Prevalensi Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Bandung Periode Januari 2005 – Desember 2007

Emilia P. Winarto, July Ivone, Sri Nadya J. Saanin
Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Abstract

Colorectal cancer is the most common gastrointestinal malignancy. In Indonesia, colorectal cancer is on the sixth position of ten malignant cancers mostly suffered. The data from the Health Department show the prevalence 1.8 per 100,000 population. The aim of this study was to describe some data concerning colorectal cancer recorded at Immanuel Hospital Bandung. The data include prevalence, gender, age, job based distribution, the highest predilection of colorectal cancer, the stadium in which patients came to hospital, and the therapy that was given. This retrospective study is a descriptive observational study with a cross sectional design upon the data of colorectal cancer patients taken from their medical records at Immanuel Hospital Bandung from January 2005-December 2007. The obtained data were studied within May-June 2008. The colorectal cancer patients at Immanuel Hospital Bandung during that period were 63 people. The study has showed an increasing number of colorectal cancer patients each year, women (57.1%) affected more than men (42.9%). The age of the group of the highest incidence of colorectal cancer was between 61-70 years old (23.8%). Colorectal cancer was found much among housewives (27.0%). The highest predilection of colorectal cancer happened in the rectum (34.9%). A lot of patients came to the hospital at stadium B (30.1%). A lot of patients did the operation of colostomy (25.4%).

Key words: colorectal cancer, prevalence

Pendahuluan

Saat ini, kasus kanker kolorektal semakin meningkat dan diduga akan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang. Hal tersebut berhubungan dengan pola makan modern yang tidak sehat seperti makanan siap saji yang mengandung lemak tinggi. Di Indonesia, kanker kolorektal termasuk dalam sepuluh besar jenis kanker yang banyak diderita yaitu pada urutan ke-6 terbesar. Umumnya penderita kanker ini berusia di atas 40 tahun, namun saat ini di Indonesia penderita kanker kolorektal banyak diderita oleh usia muda di bawah 40 tahun.¹

Pada tahun 2002, terdapat lebih dari satu juta kasus kanker kolorektal baru yang menempatkan kanker ini

pada urutan ke-3 jenis kanker yang paling sering terjadi di dunia. Di seluruh dunia, 9,5% pria penderita kanker terkena kanker kolorektal sedangkan pada wanita angkanya mencapai 9,3% dari jumlah total penderita kanker. Diperkirakan lebih dari 50% penderita kanker kolorektal meninggal karena penyakit ini. Pada tahun 2002, lebih dari setengah juta orang meninggal karena kanker kolorektal.²

Pada pria, kanker kolorektal menempati urutan ketiga sebagai kanker tersering setelah kanker prostat dan kanker paru-paru. Sementara pada wanita, kanker ini pun menempati urutan ketiga setelah kanker payudara dan kanker paru-paru. Menurut dr. Adil S Pasaribu, SpB KBD dari RS Dharmais,

Jakarta. Dari berbagai laporan, di Indonesia terdapat kenaikan jumlah kasus kanker kolorektal, meskipun belum ada data yang pasti. Data di Departemen Kesehatan didapati angka 1,8 per 100.000 penduduk.³

Di Indonesia sendiri, kasus kanker kolorektal cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan catatan, di RS Kanker Dharmas, pada 2001 lalu 6,5% dari pasien yang diperiksa saluran pencernaan bagian bawahnya, ditemukan indikasi terkena kanker kolorektal. Di RSUD Banjarmasin, dari 34 kasus perdarahan per anus yang dilakukan melalui pemeriksaan *colonoscopy*, 32% terdeteksi mengidap kanker kolorektal. Sementara di RSCM beberapa tahun lalu ditemukan 224 kasus kanker. Bahkan pada tahun 2001, persentasenya meningkat menjadi 50%.⁴

Terlepas dari peran faktor genetik, faktor terpenting pada etiologi kanker kolorektal ialah faktor lingkungan. Bukti epidemiologis menunjukkan bahwa faktor ini adalah diet. Diet mempengaruhi bakteri flora usus besar, sewaktu transit di usus dan jumlah selulosa, kandungan asam amino serta asam empedu pada usus. Sekarang telah dikenal bakteri tertentu, yaitu *Nuclear Dehydrogenating Clostridia* (NDC), dapat bekerja pada asam empedu untuk memproduksi karsinogen. Selain itu, ada beberapa hal yang diduga kuat berpotensi memunculkan kanker kolorektal, yaitu obesitas, pernah terkena kanker usus besar, berasal dari keluarga yang memiliki riwayat kanker usus besar, pernah memiliki polip di usus, umur (risiko meningkat pada usia di atas 50 tahun), jarang melakukan aktivitas fisik, sering terpapar bahan pengawet makanan maupun pewarna sintetis dan merokok.^{4,5}

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui jumlah kasus penderita kanker kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari 2005 - Desember 2007 bila dilakukan pengelompokan menurut jenis kelamin, umur, pekerjaan, predileksi tertinggi terjadinya kanker, stadium, serta terapi yang dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat dan para klinisi untuk mengantisipasi dan meningkatkan kewaspadaan terhadap terjadinya kanker kolorektal mengingat perubahan gaya hidup yang tidak sehat dan lingkungan saat ini.

Maksud dari penelitian ini adalah supaya masyarakat dapat mengenal penyakit kanker kolorektal yang berada di tengah-tengah mereka dan mengetahui penyebabnya untuk pencegahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah kasus penderita kanker kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari 2005 — Desember 2007 bila dilakukan pengelompokan menurut jenis kelamin, umur, pekerjaan, predileksi tertinggi terjadinya kanker, stadium, serta terapi yang dilakukan.

Bahan dan Cara

Bahan penelitian adalah data rekam medis pasien kanker kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Bandung yang memuat data mengenai jenis kelamin, umur, pekerjaan, predileksi tertinggi terjadinya kanker, stadium, serta terapi yang dilakukan pada pasien, periode Januari 2005 — Desember 2007.

Penelitian ini adalah penelitian retrospektif yang bersifat deskriptif observasional dengan rancangan *cross*

sectional terhadap hasil rekam medis di Rumah Sakit Immanuel Bandung.

Data dikelompokkan menurut jenis kelamin, umur, pekerjaan, predileksi tertinggi terjadinya kanker, stadium, serta terapi yang dilakukan pada pasien kanker kolorektal periode Januari 2005 – Desember 2007.

Hasil dan Pembahasan

Dari data yang didapat, kanker kolorektal lebih banyak ditemukan pada wanita (57,1%) daripada pria (42,9%). Terlihat bahwa dari tahun ke tahun, jumlah penderita kanker kolorektal semakin meningkat. Dari literatur *Globocan 2002: Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide JARC Cancer Base No. 5 version 2.0, 2004*, menyebutkan bahwa di seluruh dunia, 9,5% pria penderita kanker terkena kanker kolorektal, sedangkan pada wanita angkanya mencapai 9,3% dari total jumlah penderita kanker. Lebih parah lagi, diperkirakan lebih dari 50% penderita kanker kolorektal meninggal karena penyakit ini.⁶ Dari hasil penelitian didapatkan angka kejadian kanker kolorektal lebih banyak pada wanita daripada pria. Hal ini mungkin disebabkan karena faktor umur, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, diet tinggi lemak dan rendah serat, atau makan makanan yang diawetkan dan pewarna sintetik.

Hasil penelitian didapatkan bahwa golongan umur tertinggi terjadinya kanker kolorektal berada diantara umur 61-70 tahun (23,8%). Hal ini sesuai dengan apa yang pernah diungkapkan oleh dr. Aru Sudoyo, SpPD KHOM yaitu bahwa di Indonesia, penderita kanker kolorektal berbeda dengan di negara maju. Bila di negara maju angka kejadian penyakit ini meningkat tajam setelah seseorang berusia 50 tahun dan hanya 3% di bawah 40 tahun, di Indonesia berdasarkan data Bagian Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FK-UI, 1996-1999) menunjukkan persentase yang lebih tinggi yaitu 35,2%.⁷ Walaupun sampai saat ini belum diketahui penyebab pastinya, namun perubahan gaya hidup yang tidak sehat dan lingkungan merupakan faktor pendukung terjadinya kanker kolorektal.

Hasil penelitian didapatkan orang yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga paling banyak menderita kanker kolorektal (27,0%).

Hasil penelitian didapatkan bahwa predileksi tertinggi terdapat pada rektum (34,9%) dan diikuti oleh kolon ascenden (23,8%). Hasil tersebut sesuai dengan literatur. Insidensi tumor dari kolon ascenden meningkat, meskipun umumnya masih terjadi di rektum.⁸

Tabel 1. Distribusi Penderita Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Periode Januari 2005-Desember 2007 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Tahun						Total	%
	2005		2006		2007			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
Pria	7	38,9	7	35,0	13	52,0	27	42,9
Wanita	11	61,1	13	65,0	12	48,0	36	57,1
Total	18	100,0	20	100,0	25	100,0	63	100,0

Tabel 2. Distribusi Penderita Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Bandung Periode Januari 2005-Desember 2007 Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Tahun						Total	%
	2005		2006		2007			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
21-30	3	16,7	1	5,0	2	8,0	6	9,5
31-40	1	5,6	4	20,0	3	12,0	8	12,7
41-50	3	16,7	2	10,0	3	12,0	8	12,7
51-60	5	27,7	4	20,0	5	20,0	14	22,2
61-70	4	22,2	4	20,0	7	28,0	15	23,8
71-80	2	11,1	3	15,0	2	8,0	7	11,1
81-90	0	0,0	2	10,0	3	12,0	5	8,0
Total	18	100,0	20	100,0	25	100,0	63	100,0

Tabel 3. Distribusi Penderita Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Bandung Periode Januari 2005-Desember 2007 Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tahun						Total	%
	2005		2006		2007			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
Pegawai swasta	2	11,1	3	15,0	8	32,0	13	20,6
Pegawai negeri	0	0,0	0	0,0	1	4,0	1	1,6
Wiraswasta	3	16,7	3	15,0	1	4,0	7	11,1
Ibu Rumah Tangga	4	22,2	5	25,0	8	32,0	17	27,0
Pensiunan	2	11,1	1	5,0	0	0,0	3	4,8
Buruh	0	0,0	1	5,0	0	0,0	1	1,6
Tidak diketahui	7	38,9	7	35,0	7	28,0	21	33,3
Total	18	100,0	20	100,0	25	100,0	63	100,0

Tabel 4. Predileksi Tertinggi Terjadinya Kanker Kolorektal pada Penderita Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari 2005-Desember 2007

Predileksi	Tahun						Total	%
	2005		2006		2007			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
<i>Caecum</i>	0	0,0	0	0,0	1	4,0	1	1,6
Kolon ascenden	3	16,7	5	25,0	7	28,0	15	23,8
Kolon transversum	2	11,1	2	10,0	0	0,0	4	6,3
Kolon descenden	1	5,6	2	10,0	2	8,0	5	8,0
Kolon sigmoid	0	0,0	6	30,0	3	12,0	9	14,3
Rektum	8	44,4	4	20,0	10	40,0	22	34,9
<i>Suspect kanker kolorektal</i>	4	22,2	1	5,0	2	8,0	7	11,1
Total	18	100,0	20	100,0	25	100,0	63	100,0

Tabel 5. Stadium Penderita Kanker Kolorektal Ketika Datang ke Rumah Sakit Immanuel Bandung Periode Januari 2005-Desember 2007

Stadium	Tahun						Total	%
	2005		2006		2007			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
Dukes A	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Dukes B	6	33,3	6	30,0	7	28,0	19	30,1
Dukes C	4	22,2	6	30,0	6	24,0	16	25,4
Dukes D	1	5,6	3	15,0	1	4,0	5	8,0
Tidak diketahui	7	38,9	5	25,0	11	44,0	23	36,5
Total	18	100,0	20	100,0	25	100,0	63	100,0

Tabel 6. Terapi yang Diberikan pada Penderita Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Bandung Periode Januari 2005-Desember 2007

Terapi	Tahun						Total	%
	2005		2006		2007			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
Kolektomi ascenden	2	11,1	4	20,0	5	20,0	11	17,5
Kolektomi transversum	2	11,1	1	5,0	0	0,0	3	4,8
Kolektomi descenden dan sigmoid	0	0,0	1	5,0	1	4,0	2	3,2
Colostomy	3	16,7	6	30,0	7	28,0	16	25,4
Paliatif	1	5,6	0	0,0	3	12,0	4	6,3
Menolak operasi	6	33,3	2	10,0	6	24,0	14	22,2
Tidak diketahui	4	22,2	6	30,0	3	12,0	13	20,6
Total	18	100,0	20	100,0	25	100,0	63	100,0

Hasil penelitian didapatkan bahwa pasien paling banyak datang ke rumah sakit dalam stadium B (30,1%). Menurut dr. Aru Sudoyo, banyak pasien yang datang berobat ke dokter saat sudah dalam stadium C atau D, jarang yang datang dalam stadium dini. Padahal, pemeriksaan dalam stadium D, sudah tergolong parah. Dimana *five years survival rate* nya kurang dari 5%. Pada stadium C dalam rentang waktu yang sama sekitar 30%, stadium B antara 75-85%, dan stadium A antara 90-100%.⁶ Hasil penelitian didapatkan bahwa terapi yang paling banyak dilakukan adalah *colostomy* yang merupakan

tindakan paliatif untuk mengurangi penderitaan pasien. Pemilihan tindakan pengobatan yang dilakukan, tergantung pada stadium kanker saat dilakukan tindakan. Hingga saat ini, operasi adalah pengobatan yang utama.⁹

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Prevalensi kanker kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari 2005-Desember 2007

- terdapat pasien kanker kolorektal sebanyak 63 orang
2. Distribusi penderita kanker kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari 2005-Desember 2007 berdasarkan jenis kelamin ternyata penyakit ini lebih banyak ditemukan pada wanita daripada pria
 3. Distribusi penderita kanker kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari 2005-Desember 2007 berdasarkan umur, tertinggi didapatkan pada golongan umur 61-70 tahun
 4. Distribusi penderita kanker kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari 2005-Desember 2007 berdasarkan pekerjaan lebih banyak pada ibu rumah tangga
 5. Predileksi tertinggi terjadinya kanker kolorektal pada penderita kanker kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari 2005-Desember 2007 terdapat pada rektum
 6. Penderita kanker kolorektal datang ke Rumah Sakit Immanuel Bandung kebanyakan pada stadium B
 7. Terapi yang banyak diberikan pada penderita kanker kolorektal di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode Januari 2005-Desember 2007 berupa *colostomy*.
- hidup sehat. [update 2005, cited 2008 March 1]. Available from <http://portal.cbn.net.id/cbprtl/cybermed/detail.aspx?x=Hembing&y=cybermed%7C0%7C0%7C8%7C84>.
2. PT. Roche Indonesia. Kanker kolorektal. [update 2004, cited 2008 March 08]. Available from <http://www.roche.co.id/bahasa/disease/diseasecolorectal-cancer.id.htm>.
 3. Sjamsuhidajat R. Adenokarsinoma kolorektal. Jakarta: Perhimpunan Onkologi Indonesia dan IKABDI, 2006; 1, 10, 15.
 4. Rama D. Kanker usus besar. Dalam: mengenal seluk-beluk kanker. Yogyakarta: Katahati, 2007; 133-47.
 5. Dixon MF. Sistem pencernaan. Dalam: Underwood, J C E: Patologi umum dan sistematik edisi 2. Jakarta: EGC, 1994; 463-4.
 6. Keluarga sehat.com. Gaya hidup penyebab kolorektol. [update 2004, cited 2008 June 23]. Available from http://www.keluarga-sehat.com/pola-lainisi.php?news_id=892.
 7. Daniel. FOLFOX4 lebih superior dibandingkan IFL dan IROX. [update 2008, cited 2008 June 2008]. Available from http://www.majalah-farmacia.com/rubrik/one_news.asp?IDNews=647.
 8. Ikhsanuddin AH. Perawatan pasien dengan kolostomi pada penderita cancer colorectal. [update 2004, cited 2008 May 2008]. Available from <http://library.usu.ac.id/download/fk/04006072.pdf>.
 9. Yusuf H. Kanker usus besar kolon dan rektum.[update 2005, cited 2008 Februari 26]. Available from <http://www.pontianak-post.com/berita/index.asp?erita=Konsultasi&id=102289>.
- Daftar Pustaka**
1. Hembing T. Cegah kanker usus besar (karsinoma kolorektal) dengan pola

